

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan literatur ini akan mencakup studi-studi yang terkait dengan penelitian, serta akan menyajikan kajian teori dari topik penelitian yang dibahas.

2.1.1 Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) merupakan bagian penting dari Tata Kelola Perusahaan yang menitikberatkan pada penyelarasan strategi TI dengan strategi bisnis. Tujuannya adalah memastikan bahwa investasi dalam TI sesuai dengan tujuan bisnis, dengan memperhatikan kebutuhan semua pihak terkait dan karyawan. Sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan secara keseluruhan, Tata Kelola TI memberikan kerangka kerja bagi organisasi untuk mencapai hasil yang dapat diukur dalam mencapai strategi dan tujuan [7], [8]. Selain itu, Tata Kelola TI juga memastikan penggunaan efektif sumber daya organisasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan fleksibilitas. Ini juga melibatkan pembentukan strategi TI, penciptaan nilai bagi bisnis, manajemen risiko TI, dan pengelolaan kinerja, dengan fokus pada proses perolehan, perencanaan, pengelolaan arah, dan pengawasan sumber daya TI agar sesuai dengan strategi bisnis[4], [9].

Kerangka Tata Kelola TI, seperti COBIT, ITIL, COSO, CMMI, dan FAIR, menawarkan pendekatan terstruktur terhadap tata kelola TI. Kerangka kerja ini memberikan praktik, alat analisis, dan model yang diterima secara global untuk tata kelola dan manajemen TI perusahaan. Mereka membantu organisasi menilai bagaimana departemen TI mereka berfungsi, mengidentifikasi kebutuhan manajemen metrik utama, dan mengukur laba atas investasi TI. Pilihan kerangka kerja tergantung pada kebutuhan spesifik organisasi, budaya, dan sifat operasi TI-nya [7], [8].

2.1.2 COBIT

Control Objective for Information and related Technology atau yang dikenal dengan COBIT adalah kerangka kerja yang luas dan komprehensif yang dirancang untuk mendukung pemahaman, perancangan, dan penerapan pengelolaan dan tata kelola IT perusahaan untuk memperoleh nilai dari kesenjangan antara permasalahan teknis, resiko dan pengendalian. COBIT merupakan *framework* yang disusun oleh *Information System Audit and Control Association* (ISACA) dan *IT Governance Institute* (ITGI) [10].

COBIT pertama kali diluncurkan pada tahun 1996 sebagai COBIT 1.0 yang berfokus pada audit. Pada tahun 1998, COBIT diperbarui menjadi versi 2.0 yang mencakup bidang audit dan evaluasi tahap pengendalian. Dua tahun kemudian, COBIT 3.0 dirilis pada tahun 2000 dengan orientasi pada manajemen. Lima tahun setelahnya, COBIT 4.0 diluncurkan pada Desember 2005, diikuti dengan pembaruan COBIT 4.1 pada Mei 2007, keduanya berorientasi pada tata kelola teknologi informasi. Jauh setelah itu, pada Juni 2012, COBIT melakukan pembaruan signifikan dengan merilis COBIT 5.0 yang berorientasi pada tata kelola teknologi informasi perusahaan secara keseluruhan. Pembaruan besar terakhir COBIT terjadi pada tahun 2018 dengan peluncuran COBIT 2019. Versi ini menawarkan cara yang efektif dan efisien untuk memantau kinerja proses serta mengimplementasikan pendekatan berorientasi proses dalam tata kelola dan manajemen teknologi informasi. COBIT 2019 menyediakan panduan bagi organisasi untuk mengoptimalkan perbaikan yang dapat dilakukan terkait tata kelola dan pengelolaan teknologi informasi yang dimiliki organisasi [11].

COBIT merupakan kerangka kerja tata kelola teknologi informasi yang bertujuan untuk membantu organisasi dalam menyelaraskan tujuan teknologi informasi dengan praktik bisnisnya. Kerangka kerja ini memungkinkan organisasi untuk menentukan aktivitas-aktivitas teknologi informasi yang diperlukan agar dapat mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Selain itu, COBIT memberikan panduan yang jelas bagi organisasi dalam membangun sistem tata kelola teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnisnya. Melalui arahan audit yang lebih mendetail. Secara keseluruhan, COBIT memfasilitasi organisasi dalam mengukur tingkat keseimbangan antara penerapan teknologi informasi dan pencapaian tujuan bisnis, sehingga memungkinkan terciptanya penyesuaian bisnis yang diharapkan [12], [13].

COBIT juga merupakan kerangka kerja tata kelola teknologi informasi yang menawarkan berbagai manfaat berharga bagi perusahaan atau organisasi. Dengan mengadopsi dan mengimplementasikan praktik-praktik terbaik yang dianjurkan dalam COBIT, perusahaan dapat memaksimalkan nilai dari investasi teknologinya, meningkatkan efisiensi operasional, memitigasi risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar industri yang berlaku. Secara lebih rinci, manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan menerapkan COBIT antara lain [14], [15] :

1. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas informasi yang tinggi untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

2. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dalam mencapai tujuan bisnis organisasi.
3. Memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan keunggulan operasional perusahaan.
4. Memastikan pengelolaan risiko teknologi informasi dilakukan dengan efektif.
5. Mencapai kepatuhan terhadap regulasi, hukum, dan perjanjian kontrak yang berlaku.
6. Memastikan organisasi memperoleh nilai yang maksimal dari investasi di bidang teknologi informasi.
7. Menyelaraskan strategi dan implementasi teknologi informasi dengan tujuan dan sasaran organisasi.
8. Meningkatkan nilai dan kepercayaan terhadap sistem informasi yang dimiliki organisasi.
9. Mendorong efisiensi dan produktivitas dalam operasional perusahaan.
10. Menyediakan kerangka kerja tata kelola dan pengelolaan teknologi informasi yang komprehensif bagi organisasi.
11. Membantu organisasi dalam memenuhi standar industri yang diakui secara internasional.
12. Sertifikasi COBIT meningkatkan kredibilitas dan daya saing profesional teknologi informasi di pasar tenaga kerja.

2.1.3 COBIT 2019

COBIT 2019 adalah sebuah susunan kerangka kerja yang menyediakan prinsip, praktik, alat dan model yang diterima secara global yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan dan nilai IT dari suatu perusahaan [16]. COBIT 2019 merupakan versi terkini yang diperbarui setelah COBIT 5 yang dikembangkan oleh ISACA. Ini mencakup panduan tentang tata kelola dan manajemen TI di dalam konteks proses bisnis suatu organisasi. Dalam pengembangannya, ISACA telah menambahkan beberapa elemen baru ke dalam kerangka kerja dan juga melakukan memperbaiki aspek-aspek yang sudah ada pada COBIT 5 agar lebih relevan dengan tuntutan tata kelola teknologi informasi pada era modern saat ini [17].

Prinsip-prinsip dalam COBIT 2019 telah diperbarui menjadi dua klasifikasi besar, di mana prinsip-prinsip COBIT 5 sebelumnya dimasukkan ke dalam sistem tata kelola dengan penambahan dua prinsip baru. Adapun prinsip-prinsipnya yaitu [18]:

1. Sistem Tata Kelola (*Governance System*)
 - a. Memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*);
 - b. Mencakup organisasi secara menyeluruh (*end-to-end*);
 - c. Menerapkan satu *framework* tunggal yang terpadu;

- d. Memungkinkan pendekatan yang holistik;
 - e. Memisahkan tata kelola dengan manajemen;
 - f. Penerapan sistem tata kelola yang dinamis;
 - g. Dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.
2. Prinsip Untuk Kerangka Kerja Tata Kelola (*Governance Framework*)
 - a. Berbasis model konseptual
 - b. Bersifat terbuka dan fleksibel
 - c. Selaras dengan standard-standard besar lainnya

Menurut prinsip-prinsip baru dalam COBIT 2019 menunjukkan bahwa kerangka kerja ini tidak dimaksudkan untuk menjadi kerangka kerja yang kaku dan statis yang harus diikuti organisasi secara mutlak. Keterbukaan, fleksibilitas, dan kemampuan beradaptasi dinyatakan secara jelas dalam prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, prinsip keselarasan dengan standar-standar lain menunjukkan upaya untuk mempertahankan COBIT sebagai payung besar yang dapat mengakomodasi penerapan berbagai standar teknis lain yang lebih spesifik [18].

COBIT 2019 terdiri dari lima domain utama yang mencakup berbagai aspek dalam pengelolaan dan pemantauan teknologi informasi. Kelima domain ini dirancang untuk memberikan panduan yang terintegrasi dan menyeluruh bagi organisasi dalam menghadapi tantangan pengelolaan aset teknologi informasi perusahaan. COBIT 2019 terdiri dari lima domain utama yang mencakup berbagai aspek dalam pengelolaan dan pemantauan teknologi informasi. Kelima domain ini dirancang untuk memberikan panduan yang terintegrasi dan menyeluruh bagi organisasi dalam menghadapi tantangan pengelolaan aset teknologi informasi perusahaan. Berikut ini merupakan penjelasan dari kelima domain pada COBIT 2019, yakni [19] :

1. *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM)

Domain EDM bertanggung jawab atas pembuatan dan pengawasan kebijakan, serta memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai melalui penggunaan teknologi informasi yang tepat. Domain ini berfokus pada tugas-tugas seperti pengawasan internal, manajemen risiko, dan pengukuran kinerja.

2. *Align, Plan, and Organize* (APO)

Domain APO berkaitan dengan perencanaan strategis dan operasional yang memastikan penggunaan optimal dari sumber daya teknologi informasi. Di dalam domain ini, terdapat kegiatan seperti perencanaan bisnis TI, manajemen arsitektur, dan manajemen keperluan serta sumber daya manusia.

3. *Build, Acquire, and Implement* (BAI)

Domain BAI mencakup proses pengembangan, akuisisi, dan implementasi solusi teknologi informasi. Domain ini termasuk tugas-tugas seperti pengelolaan proyek, pengembangan sistem, serta pengujian dan validasi.

4. *Deliver, Service, and Support (DSS)*

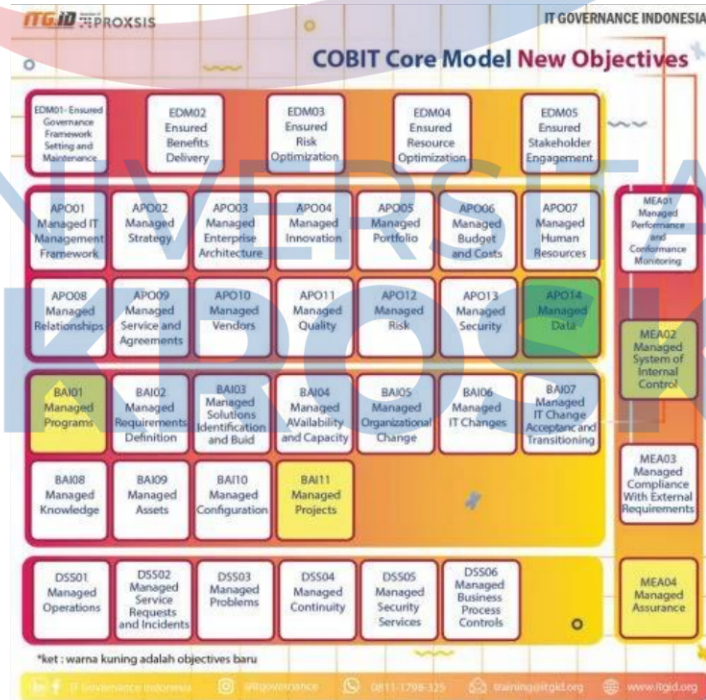
Domain DSS berfokus pada pengiriman layanan TI yang berkualitas dan dukungan yang memadai kepada pengguna. Di dalam domain ini, termasuk kegiatan seperti manajemen operasional TI, manajemen keamanan, dan manajemen kontinuitas bisnis.

5. *Monitor, Evaluate, and Assess (MEA)*

Domain MEA melibatkan proses pemantauan dan penilaian terhadap kinerja dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Domain ini mencakup kegiatan seperti pengukuran kinerja TI, audit, dan penilaian risiko.

Beberapa obyektif baru pada COBIT 2019 yang belum ada prosesnya pada COBIT versi sebelumnya adalah sebagai berikut [18]:

1. APO14- *Managed Data* BAI01- *Managed Programs* (pada COBIT 5 digabung dengan *manage projects*)
2. BAI11- *Managed Projects* (pada COBIT 5 digabung dengan *manage programs*)
3. MEA04- *Managed Assurance*



Gambar 2.1 Gambar dan Proses COBIT 2019

Komponen-komponen sistem tata kelola dalam COBIT 2019 terdiri dari dua jenis. Pertama, komponen yang bersifat generik, seperti yang dijelaskan dalam model inti COBIT serta penerapan prinsip-prinsipnya. Meskipun dapat diterapkan pada kondisi apapun, umumnya tetap memerlukan penyesuaian ketika akan diterapkan. Kedua, komponen yang bersifat varian. Komponen ini berbasis pada komponen generik, tetapi telah dimodifikasi sesuai tujuan atau konteks tertentu dalam area fokus tertentu, seperti keamanan informasi, DevOps, atau pemenuhan regulasi tertentu. Intinya, COBIT 2019 dirilis untuk memberikan panduan yang lebih fleksibel dan adaptif dalam mengelola TIK sesuai dengan perkembangan zaman [18].

2.1.4 *Design Factor*

Design factor merupakan faktor yang mempengaruhi suatu design dari sistem tata kelola dan meposisikannya untuk keberhasilan dalam penggunaan informasi dan teknologi. *design factor* ini meliputi *Goal Cascade* suatu perusahaan dan faktor tambahan lain. Secara luas faktor-faktor ini dapat dikategorikan sebagai berikut [20] :

1. *Contextual*, merupakan *design factor* yang berada di luar kendali perusahaan
2. *Strategic*, merupakan *design factor* yang mencerminkan keputusan yang dibuat oleh perusahaan.
3. *Tactical*, merupakan *design factor* yang didasarkan pada pilihan implementasi terkait model sumber daya, metode TI, dan pilihan adopsi teknologi.

Terdapat sebelas *design factor* didalam panduan desain COBIT 2019 (Gambar 2.2) yang dapat disempurnakan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan [20] . Berikut ini sebelas *design factor* tersebut, yaitu [21] :

1. *Enterprise Strategy*

Setiap perusahaan memiliki pendekatan yang unik dalam mengembangkan strategi mereka, tergantung pada jenis industri yang mereka jalani. Dalam *design factor* ada beberapa jenis strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Ini termasuk strategi yang menitikberatkan pada pertumbuhan bisnis, strategi yang berfokus pada inovasi produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, strategi yang menekankan pada pengurangan biaya dalam jangka pendek, dan strategi yang menitikberatkan pada memberikan layanan yang konsisten dan berkualitas tinggi kepada pelanggan.

2. *Enterprise Goals*

COBIT 2019 menetapkan 13 tujuan umum yang harus dicapai perusahaan. Prioritas dalam mencapai tujuan tersebut harus dengan strategi perusahaan yang. Untuk

menghubungkan tujuan perusahaan dengan tingkat pentingnya tata kelola dan tujuan manajemen, para pemangku kepentingan (*stakeholder*) perlu membuat pilihan yang jelas dalam memilih tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

3. *IT Risk Profile*

Untuk memahami profil risiko perusahaan, penting untuk mengidentifikasi berbagai skenario risiko yang dapat mempengaruhi perusahaan dan mengevaluasi kemungkinan serta dampak terjadinya risiko tersebut. COBIT 2019 menyediakan definisi untuk 19 kategori skenario risiko yang relevan sebagai bagian dari analisis risiko tingkat tinggi dalam perusahaan.

4. *I&T Related Issues*

Masalah terkait teknologi informasi dapat diidentifikasi atau dilaporkan melalui beberapa cara seperti manajemen risiko, audit, manajemen senior, atau pemangku kepentingan eksternal. COBIT 2019 menawarkan daftar 20 masalah umum yang terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi (I&T). Pentingnya setiap masalah I&T harus diperhatikan dalam menentukan prioritas dalam merancang tata kelola yang efektif.

5. *Threat Landscape*

Dalam merancang sistem tata kelola yang efektif, jenis ancaman yang dihadapi oleh perusahaan menjadi faktor penting. Terdapat dua kategori ancaman, yaitu ancaman konvensional dan ancaman yang memiliki potensi tinggi untuk merugikan.

6. *Compliance Requirement*

Faktor penting lain yang harus dipenuhi oleh perusahaan adalah kebutuhan dan tuntutan kepatuhan. Langkah terdiri dari tiga jenis yaitu rendah, normal, dan tinggi.

7. *Role of IT*

Peran teknologi informasi dalam perusahaan juga menjadi faktor penting. Pada tahap ini, dinilai apakah TI diposisikan sebagai strategi, pendukung, atau pabrik.

8. *Sourcing Model of IT*

Umumnya, dalam perusahaan, penerapan model pengalihan sumber daya Teknologi Informasi (TI) melibatkan penggunaan layanan TI melalui berbagai model, seperti *outsourcing*, *cloud computing*, *insourcing*, atau gabungan dari keduanya (*hybrid*).

9. *IT Implementation Methods*

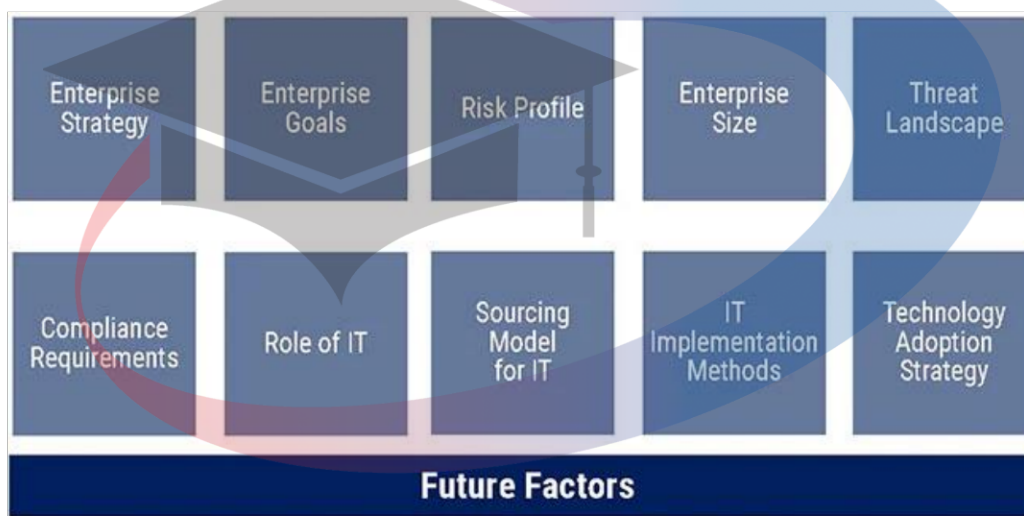
Ada beberapa jenis metode implementasi TI seperti *Agile*, *DevOps*, *Traditional*, dan *Hybrid*.

10. *Technology Adoption Strategy*

Terdapat berbagai jenis pendekatan dalam strategi mengadopsi teknologi baru di perusahaan. Salah satunya adalah pendekatan sebagai pelopor (*first mover*), di mana perusahaan cenderung untuk mengadopsi teknologi baru secepat mungkin. Selain itu, ada pendekatan sebagai pengikut (*follower*), di mana perusahaan menunggu pihak lain untuk mengadopsi teknologi tersebut terlebih dahulu sebelum mengikutinya, serta pendekatan sebagai pengadopsi yang lambat (*slow adopter*), di mana perusahaan mengadopsi teknologi baru dengan sangat lambat.

11. *Enterprise Size*

Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang umum digunakan adalah berdasarkan jumlah karyawan tetap yang dipekerjakan.



Gambar 2.2 Design Factor

Tujuan utama dari *design factor* adalah untuk memilih proses teknologi informasi (TI) penting atau konten spesifik dari model inti COBIT 2019 yang relevan, serta menyesuaikan dan memprioritaskan konten tersebut sesuai dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan. Untuk melakukan hal ini, diperlukan tingkat pengalaman tertentu dan pemahaman yang menyeluruh tentang perusahaan. Berbagai pemahaman dan pengalaman ini memungkinkan organisasi atau perusahaan untuk mengadaptasi panduan inti COBIT 2019 menjadi panduan yang disesuaikan dan terfokus bagi organisasi atau perusahaan tersebut [22].

2.1.5 RACI Chart

RACI chart adalah diagram yang digunakan untuk memetakan peran dan tanggung jawab pihak-pihak terkait dalam proses bisnis perusahaan guna pengambilan keputusan dan

pelaksanaan tugas yang selaras dengan manajemen risiko, pemantauan kinerja, dan pemenuhan regulasi melalui tata kelola teknologi informasi sesuai kerangka kerja COBIT 2019. RACI terdiri dari empat kategori, yakni [11] :

1. *Responsible* (R), pihak yang bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan aktual di dalam wilayahnya [11] [23].
2. *Accountable* (A), pihak yang bertanggung jawab memberikan arahan atas keberhasilan tugas dan merupakan penanggung jawab dalam pengambilan keputusan [11] [23].
3. *Consulted* (C), pihak yang bertugas memberikan kritik dan saran atau konsultasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Biasanya mereka disebut penasehat [11].
4. *Informed* (I), pihak yang perlu mendapat informasi yang berkaitan dengan tugas/kegiatan yang sedang berlangsung, hasil, dan keputusan yang di ambil [11] [23].

Penggunaan RACI chart dalam COBIT 2019 bertujuan untuk mencegah terjadinya ketidakjelasan peran dan menghindari proses penemuan yang tidak perlu, yang seringkali menjadi sumber keresahan dan frustrasi dalam organisasi. Dengan menerapkan RACI chart, organisasi dapat mengurangi ketidakjelasan peran dan menetapkan tanggung jawab yang jelas untuk setiap tugas, sehingga meminimalkan potensi konflik dan meningkatkan efisiensi kerja [23].

2.2 Tinjauan Perusahaan

PT SumatraSarana Sekar Sakti merupakan perusahaan nasional yang bergerak dibidang usaha jasa pengangkutan dan telah berdiri sejak 1990 sampai dengan saat ini. PT. SumatraSarana Sekar Sakti atau yang dikenal juga dengan PT. SSSS (S4) memiliki sistem yang mengacu pada Standar ISO, dengan didukung oleh manajemen dan SDM yang cukup profesional dan handal di bidangnya masing-masing. Berkantor pusat di Medan dan memiliki unit/cabang perusahaan yang tersebar di beberapa Pulau Indonesia khususnya di Pulau Sumatera, Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan.

2.2.1 Visi dan Misi

PT SumatraSarana Sekar Sakti mempunyai visi untuk “**Menjadi korporasi jasa multinasional yang inovatif dan kreatif**”. Sedangkan untuk misi dari PT SumatraSarana Sekar Sakti yaitu sebagai berikut :

1. Menjadi mitra bisnis yang terpercaya dan tulus hati memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

2. Mengembangkan unit bisnis yang terintegrasi dan dekat pelanggan sebagai perwujudan cinta tanah air.
3. Perbaiki dan inovasi layanan usaha secara berkesimbangan yang ditujukan untuk pengembangan dan kemajuan perusahaan dimasa depan.
4. Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, berintegritas dan inovatif.

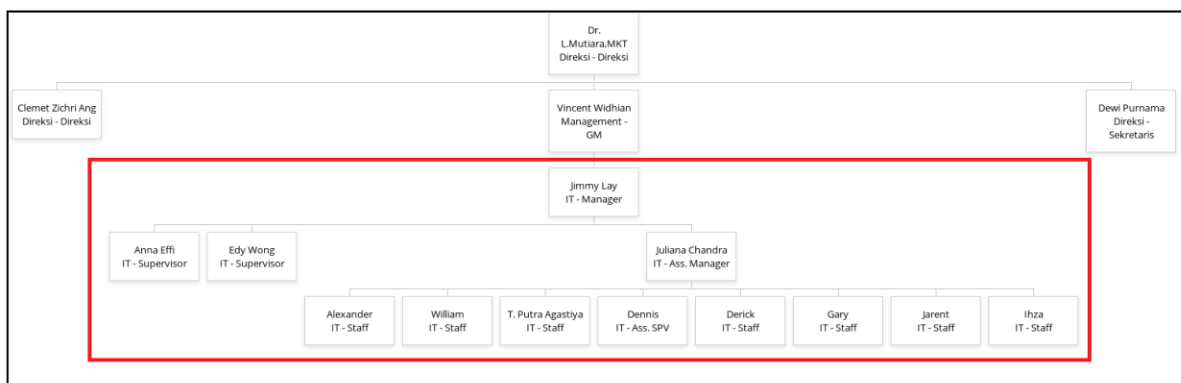
2.2.2 Fokus Perusahaan

PT SumatraSarana Sekar Sakti berfokus pada perencanaan logistic, pengiriman, hingga pengendalian logistik. Bersama dengan anak perusahaannya, PT. SSSS sampai dengan saat ini memiliki armada angkutan sebanyak 2123 unit, yang mana 1208 unit diantaranya adalah Mobil Tangki Bahan Bakar Minyak (BBM) selebihnya merupakan tipe Tangki CPO (Crude Palm Oil), Truck Bak Terbuka, Dump Truck dan Trado.

PT. SumatraSarana Sekar Sakti memiliki komitmen dalam pengembangan usaha yang memberikan pelayanan terbaik, handal dan terpercaya, baik dibidang usaha jasa pengangkutan itu sendiri, maupun bidang usaha lainnya. PT. SumatraSarana Sekar Sakti sampai saat ini terus menunjukkan perkembangannya, terbukti dalam terbentuknya bidang-bidang usaha lain yang tetap mendukung operasi usaha utama. Berbagai bidang usaha lainnya yang berada dibawah naungan PT. SumatraSarana Sekar Sakti atau dapat disebut SumatraSarana Sekar Sakti Group (SSSS Group) bergerak dibidang: Pengangkutan umum hasil perkebunan kelapa sawit dan turunannya Pengangkutan umum Bahan Bakar Minyak (BBM).

2.2.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi pada PT SumatraSarana Sekar Sakti dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.3 Struktur Organisasi

Bagian yang terletak dalam kotak merah adalah Divisi IT dari PT SumatraSarana Sekar Sakti. Divisi IT bertanggung jawab untuk mengembangkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengelola *website* perusahaan, dan menjaga sistem yang ada agar beroperasi dengan baik. Tugas utama dari Divisi ini sendiri meliputi pengembangan, pemeliharaan, dan peningkatan sistem teknologi informasi perusahaan sesuai dengan standar keamanan dan kinerja yang ditetapkan.

2.2.4 Portfolio

Perusahaan mempunyai berbagai sistem informasi yang digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional sehari-hari. Sistem terus dikembangkan hingga saat ini guna mengakomodir kebutuhan perusahaan yang terus bertambah dan berkembang, beberapa portofolio aplikasi yang ada dalam perusahaan, yakni sebagai berikut:

1. AMS

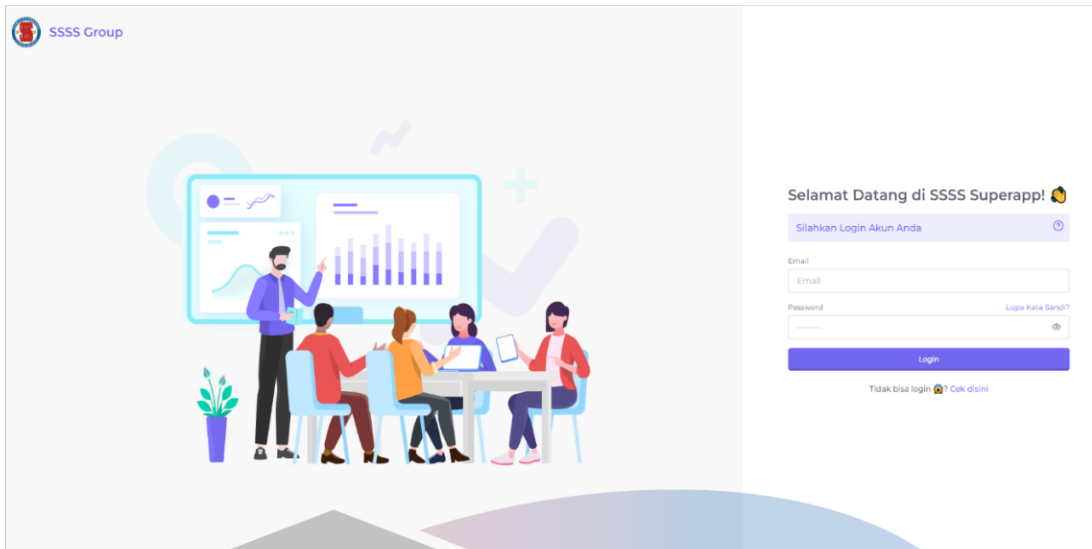
Assets Management System merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengatur, mengelola dan mendata seluruh aset perusahaan, seperti perangkat komputer, meja dan kursi kerja, alat pendingin ruangan dan lain-lain.



Gambar 2.4 Portofolio Aplikasi AMS

2. HRIS

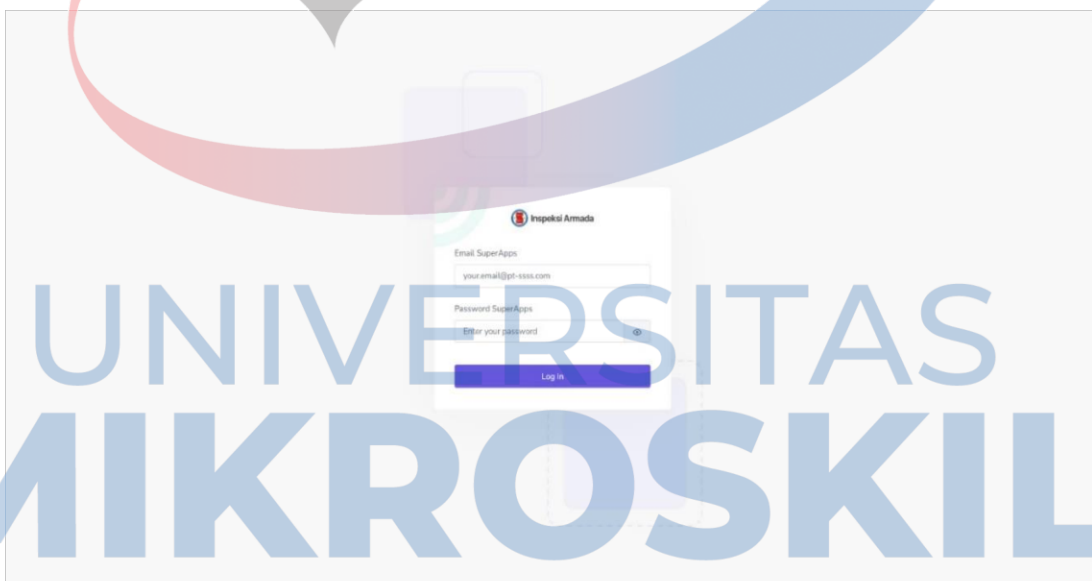
Human Resources Information System merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola data dan informasi terkait sumber daya manusia (SDM) pada perusahaan.



Gambar 2.5 Portofolio Aplikasi HRIS

3. Inspeksi

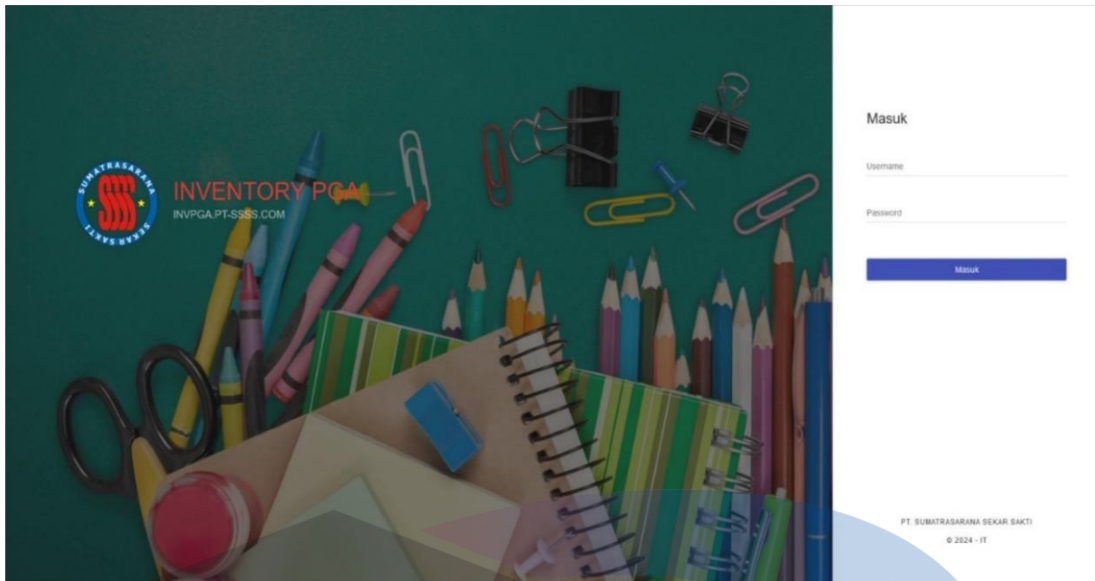
Inspeksi merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan pengecekan armada. Pengecekan yang dilakukan misalnya apakah sebuah armada layak untuk jalan atau tidak, dan berbagai fungsi lainnya.



Gambar 2.6 Portofolio Aplikasi Inspeksi

4. Inventory PGA

Inventory PGA merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengatur dan mengelola barang – barang seperti alat tulis kantor dan perlengkapan lainnya. Aplikasi digunakan oleh department HR.



Gambar 2.7 Portofolio Aplikasi Inventory PGA

5. Legal

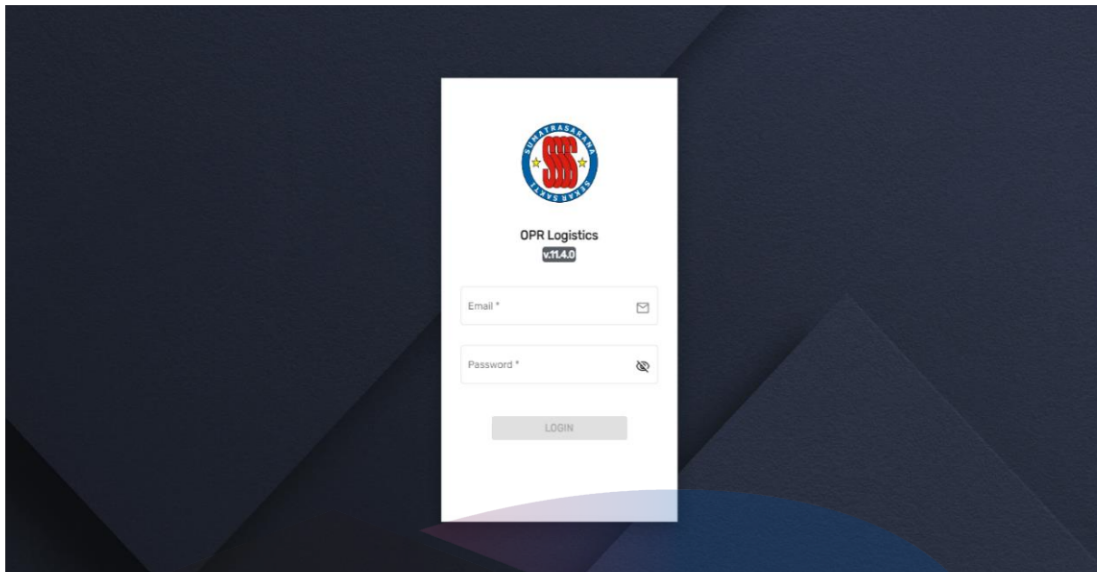
Legal merupakan aplikasi yang digunakan untuk pengurusan administrasi kantor, seperti dokumen dan kelengkapan yang berkaitan dengan peraturan perusahaan.



Gambar 2.8 Portofolio Aplikasi Legal

6. OPR

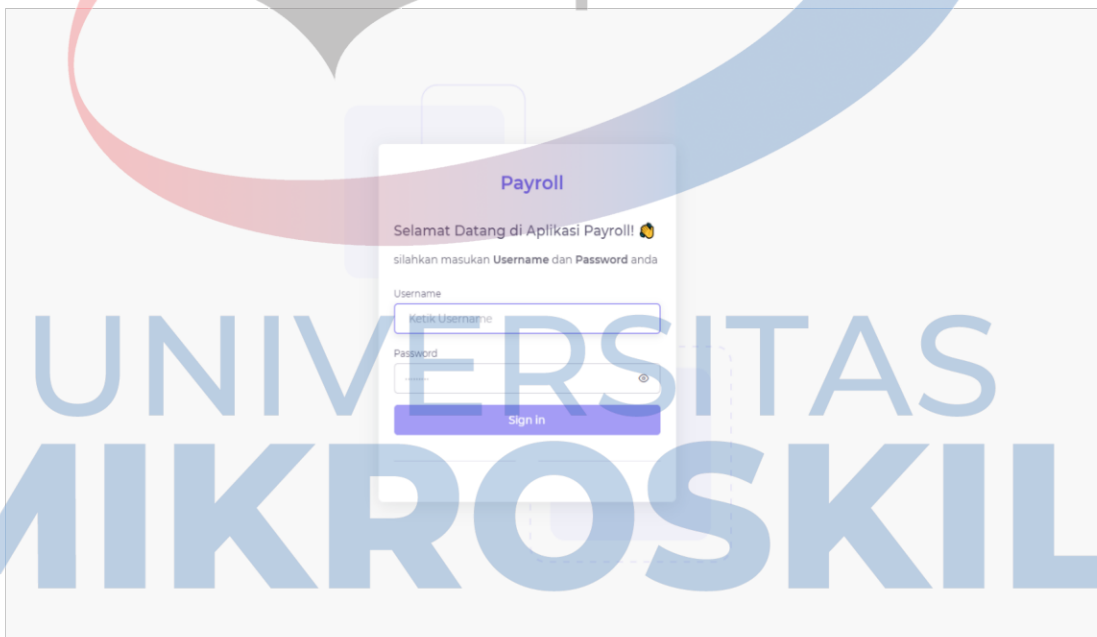
Operasional merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola data armada, perjalanan, surat jalan armada dan lain-lain yang berkaitan dengan perjalanan armada.



Gambar 2.9 Portofolio Aplikasi OPR

7. Payroll

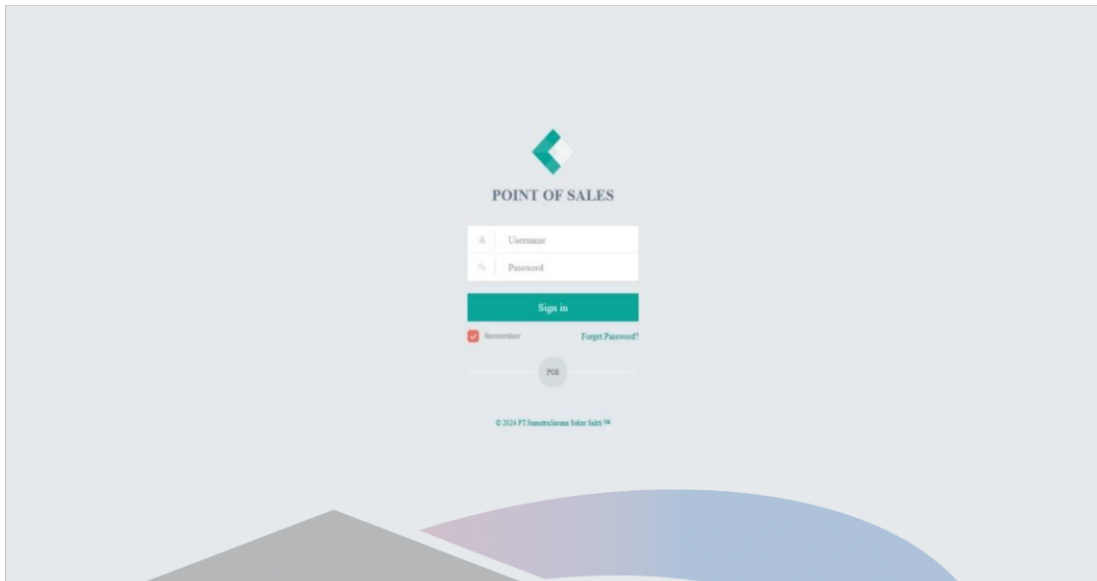
Aplikasi Payroll merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola penggajian karyawan yang ada didalam perusahaan.



Gambar 2.10 Portofolio Aplikasi Payroll

8. POS

POS merupakan aplikasi yang digunakan oleh beberapa perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan. Aplikasi ini berfungsi untuk mengelola transaksi penjualan.



Gambar 2.11 Portofolio Aplikasi POS

9. Purchasing

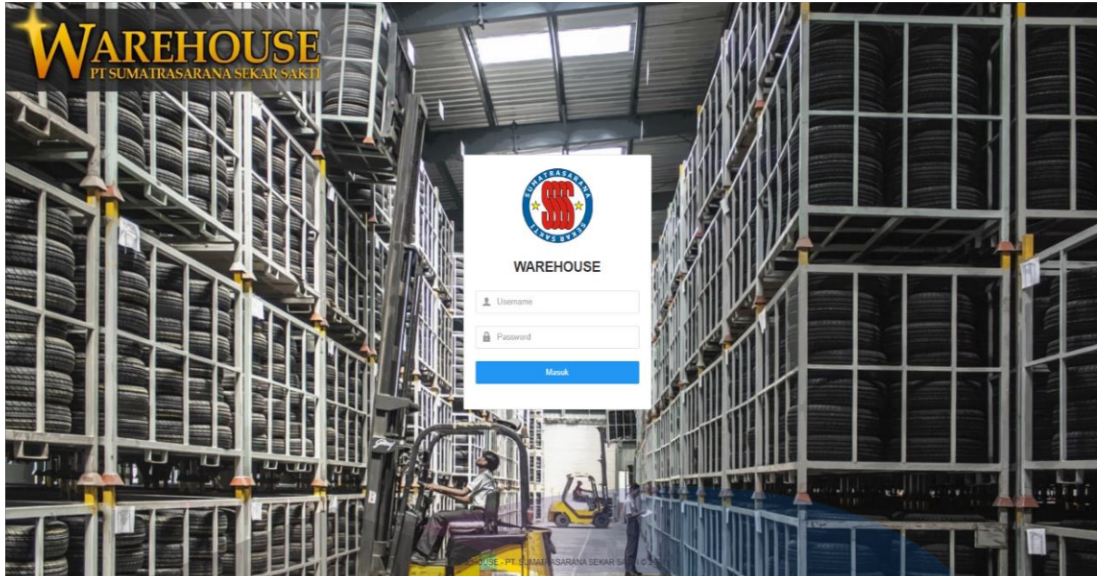
Purchasing merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola dan mengotomatiskan proses pembelian barang dan jasa dalam perusahaan.



Gambar 2.12 Portofolio Aplikasi Purchasing

10. Warehouse

Aplikasi warehouse merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola barang khusus sparepart armada dan pengendalian stok barang.



Gambar 2.13 Portofolio Aplikasi Warehouse

11. Workshop

Aplikasi workshop merupakan aplikasi manajemen bengkel yang terhubung secara langsung dengan aplikasi warehouse. Aplikasi ini digunakan untuk mengelola informasi mengenai armada yang memerlukan perbaikan.



Gambar 2.14 Portofolio Aplikasi Workshop